

PENGARUH ENTREPRENEURIAL TRAITS DAN ENTREPRENEURIAL SKILLS TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN (Studi Empiris Dampak Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra, Surabaya)

Silvia

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: Silvia_09227@yahoo.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *entrepreneurial traits* dan *entrepreneurial skills* terhadap intensi kewirausahaan dan mengestimasi dampak pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa Universitas Kristen Petra. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM), dengan menggunakan aplikasi LISREL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial traits* dan *entrepreneurial skills* tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Akan tetapi, terdapat hubungan tidak langsung antara *risk taking propensity*, *market awareness* dan intensi kewirausahaan, di mana *risk taking propensity* berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan dengan *market awareness* sebagai variabel penghubung. Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

Kata Kunci—*Entrepreneurial Traits, Entrepreneurial Skills, Intensi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Risk Taking Propensity, Market Awareness.*

I. PENDAHULUAN

Entrepreneur memiliki kontribusi besar bagi perekonomian suatu negara. Dengan adanya *entrepreneur* dapat membawa beberapa dampak positif bagi suatu negara, yaitu terciptanya lapangan kerja, peningkatan pemerataan pendapatan serta peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Menurut McClelland (n.d.), seorang sosiolog terkemuka, suatu negara akan maju jika terdapat *entrepreneur* sedikitnya sebanyak 2% dari jumlah penduduk (dalam Suruji, 2010). Dalam konteks Indonesia, pertumbuhan jumlah *entrepreneur* selama tiga tahun terakhir menunjukkan laju pertumbuhan yang cepat dari 0,18% pada tahun 2010, 0,56% pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 meningkat drastis menjadi 1,56% (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2012), tetapi laju pertumbuhan tersebut masih berada dibawah angka ideal yaitu 2%.

Menurut Fayolle, Gailly & Lassas-Clerc (2006), Intensi kewirausahaan berperan penting untuk membentuk individu menjadi seorang *entrepreneur*. Sedangkan intensi kewirausahaan sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk intensi seseorang untuk berwirausaha, yaitu *entrepreneurial traits*,

entrepreneurial skills dan demografi. *Entrepreneurial traits* terdiri dari *need for achievement* (kebutuhan akan prestasi), *self efficacy* (efikasi diri), *need for power*, *risk taking propensity* (kesediaan mengambil resiko), *entrepreneurial skills* terdiri dari *market awareness* dan *creativity*, serta faktor demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin dan latar belakang pekerjaan orangtua (Gurbuz & Aykol, 2008; Escan dalam Oosterbeek, Praag & Ijsselstein, 2008).

Menurut teori McClelland (1961), *need for achievement* merupakan orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong oleh keinginan mendapatkan prestasi dan pengakuan dari keluarga maupun masyarakat (dalam Kristanto, 2009, p. 14). *Self efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Bandura, 1986). Menurut Escan, *Need for power* merupakan kebutuhan untuk memiliki kontrol atas orang lain dan untuk mempengaruhi perilaku mereka, *need for power* menunjukkan bahwa seseorang dapat mempengaruhi dan mengontrol orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Risk taking propensity* mencerminkan kemampuan seseorang untuk menangani ketidakpastian dan kemauan untuk mengambil resiko kerugian. *Creativity* merupakan kemampuan untuk menerapkan menerapkan pandangan dari perspektif yang berbeda dan untuk melihat serta mencoba kemungkinan-kemungkinan yang baru berdasarkan pengamatan terbuka yang ada di dalam lingkungan sekitar. *Market awareness* merupakan kemampuan untuk memperkirakan kebutuhan pelanggan dan menghubungkannya ke dalam suatu bisnis, di mana mereka mengetahui apa yang terjadi di pasar, baik dari segi kebutuhan pelanggan maupun posisi pesaing (dalam Oosterbeek, Praag & Ijsselstein, 2008).

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa beberapa faktor penentu intensi kewirausahaan. Turker & Selcuk (2008) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan struktural dalam bentuk kolaborasi dari semua sektor dalam masyarakat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil dari penelitian Indarti & Rostiani (2008), efikasi diri (*self efficacy*) mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Indonesia dan Norwegia, namun kebutuhan akan prestasi atau *need for achievement*, umur dan *gender* tidak terbukti secara signifikan sebagai prediktor intensi kewirausahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian Hermina, Novieyana & Zain (2011), dukungan keluarga merupakan faktor membentuk minat berwirausaha

dan kondisi peluang bisnis sangat mendukung minat untuk menjadi wirausaha di mana kondisi peluang bisnis dapat dikategorikan ke dalam faktor *creativity*. Hal ini juga didukung oleh hasil dari penelitian Wibowo (2011), bahwa faktor pembelajaran di lingkungan sekolah memiliki pengaruh paling tinggi terhadap minat mahasiswa. Disamping itu menurut penelitian Hamidi, Wennberg & Berglund (2008) juga menghasilkan adanya pengaruh yang kuat antara kreativitas (*creativity*) dan intensi kewirausahaan. Dan berdasarkan hasil penelitian Hassan & Wafa (n.d), menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecenderungan mengambil resiko (*risk taking propensity*) dan niat untuk menjadi seorang pengusaha, dari hasil penelitian tersebut juga menghasilkan bahwa responden Cina memiliki tingkat pengambilan resiko yang lebih tinggi daripada bumiputera, orang Cina memiliki niat kewirausahaan yang lebih besar untuk menjadi pengusaha setelah lulus dari universitas, responden laki-laki juga ditemukan memiliki tingkat pengambilan resiko lebih tinggi dan niat kewirausahaan yang lebih tinggi untuk menjadi pengusaha dibandingkan wanita. Menurut Xue, David & Liang (2011), menyatakan bahwa siswa akan memilih untuk menjadi pengusaha asalkan ada kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), latar belakang bisnis keluarga dan pengaruh subjektif.

Dibandingkan dengan beberapa penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *entrepreneurial traits* dan *entrepreneurial skills* terhadap intensi kewirausahaan dan mengestimasi dampak pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Menurut Saravanakumar & Saravanan (2012), persentase para mahasiswa untuk berwirausaha masih relatif rendah, di mana hanya 26,8% dari mereka yang berkeinginan untuk menjadi seorang *entrepreneur* setelah lulus kuliah dan 29,6% dari mereka memilih untuk bekerja, 21% memilih untuk bekerja dan bisnis paruh waktu (*part time*), 15% melanjutkan studi dan 7,6% menggambarkan niat karirnya secara garis besar. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada intensi kewirausahaan yang merupakan niat seorang mahasiswa untuk berwirausaha, sedangkan pada penelitian sebelumnya ada beberapa yang meneliti minat kewirausahaan yang merupakan suatu ketertarikan mahasiswa pada kewirausahaan. Pada penelitian ini juga menggunakan alat analisa *Structural Equation Modelling* (SEM), di mana pada penelitian sebelumnya menggunakan alat analisa regresi. Selain itu juga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *mediating effect* dari *risk taking propensity*, *market awareness* dan intensi kewirausahaan.

Relevansi penelitian ini adalah adanya penggalakan program kewirausahaan oleh pemerintah, salah satunya adalah melalui pendidikan kewirausahaan di universitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat dan masukan kepada universitas mengenai dampak pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan.

Hipotesa Penelitian

1. Diduga *entrepreneurial traits* yang terdiri dari *need for achievement* (kebutuhan akan prestasi), *self efficacy*

(efikasi diri), *need for power*, *risk taking propensity* (kesediaan mengambil resiko) mempunyai hubungan signifikan dengan intensi berwirausaha.

2. Diduga *entrepreneurial skills* yang terdiri dari *creativity* dan *market awareness* mempunyai hubungan signifikan dengan intensi berwirausaha.
3. Diduga terdapat hubungan tidak langsung antara *market awareness*, *risk taking propensity* dan intensi kewirausahaan, di mana *risk taking propensity* berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan dengan *market awareness* sebagai variabel penghubung.
4. Diduga pendidikan kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa.

II. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Petra dan sampel yang akan diambil adalah mahasiswa aktif Universitas Kristen Petra dari berbagai angkatan dan jurusan baik yang mendapatkan maupun tidak dan belum mendapatkan pendidikan kewirausahaan pada Semester Genap Tahun Akademik 2010/2011. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*, berdasarkan rumusan Slovin didapatkan ukuran sampel sebagai berikut: Sastra Inggris (2%), Sastra Tionghoa (1%), Teknik Sipil (8%), Teknik Arsitektur (7%), Teknik Elektro (1%), Teknik Mesin (1%), Otomotif (2%), Teknik Industri (4%), Teknik Informatika (2%), Sistem Informasi (2%), Informatika (2%), Teknologi Informasi (1%), Manajemen Bisnis (14%), Perhotelan (8%), IBM (2%), Kepariwisata (3%), Pemasaran (4%), Manajemen Keuangan (3%), Akuntansi Bisnis (4%), Akuntansi Pajak (3%), Desain Interior (6%), Desain Komunikasi Visual (13%), dan Ilmu Komunikasi (8%).

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis hubungan tiga konstruk yang merupakan variabel laten, yaitu *entrepreneurial traits*, *entrepreneurial skills* dan intensi kewirausahaan.

Entrepreneurial traits diukur dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

a. *Need for Achievement*

- Ketika memulai suatu pekerjaan, saya akan mengerjakannya sampai tuntas/selesai (kkk1).
- Saya selalu ingin membuat segala sesuatunya lebih baik dibandingkan apa yang dikerjakan oleh orang lain (kkk2).
- Saya selalu berusaha untuk mengembangkan /memperbaiki apa pun yang saya kerjakan (kkk3).
- Ketika memulai suatu hal yang baru, saya selalu ingin adanya jaminan hal tersebut dapat berjalan sukses (kkk4).

b. *Self Efficacy*

- Setelah mengalami banyak kemunduran, saya merasa mengalami kesulitan untuk melanjutkan pekerjaan-pekerjaan saya (kkk75).

- Saya merasa mengalami kesulitan untuk meyakinkan orang lain (kkk82)
- Saya mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan kepada orang lain tentang apa yang sedang saya pikirkan (kkk83).

c. *Need for Power*

- Saya senang membuat keputusan tentang apa yang harus dikerjakan orang lain (kkk27).
- Saya selalu membujuk orang lain untuk mengerjakan apa yang saya ingin mereka kerjakan (kkk30).
- Saya termasuk orang yang dominan (kkk32).
- Orang-orang akan selalu setuju dengan pendapat saya, walaupun alasan yang saya kemukakan sangat lemah (kkk33).

d. *Risk Taking Propensity*

- Saya menghindari resiko (kkk53).
- Saya selalu menghindari segala sesuatu yang memberikan hasil tidak pasti (kkk54).
- Saya akan selalu memilih situasi yang pasti (kkk55).
- Saya akan menghilangkan semua resiko, sebelum saya menginvestasikan uang saya (kkk56).

Entrepreneurial skills diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

a. *Creativity*

- Saya selalu sibuk memikirkan ide-ide bisnis baru (kkk69).
- Saya suka menemukan produk/jasa baru (kkk70).
- Saya seringkali menjumpai kemungkinan-kemungkinan untuk memperbaiki produk/jasa (kkk71).
- Saya akan segera memodifikasi rencana-rencana saya sebagai tindakan antisipasi atas perubahan-perubahan yang sedang terjadi (kkk74).

b. *Market Awareness*

- Saya mengetahui produk dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen (kkk60).
- Saya memiliki kemampuan untuk berorientasi kepada pasar (*market oriented*) (kkk61).
- Saya memiliki jaringan dengan banyak orang yang nantinya dapat menjadi konsumen potensial saya (kkk62).
- Saya mempunyai banyak referensi mengenai macam-macam bidang usaha (kkk63).

Intensi kewirausahaan diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- Menjadi seorang *entrepreneur* merupakan tujuan profesional saya (*eigoal*).
- Saya akan mengupayakan segala sesuatunya untuk memulai dan menjalankan perusahaan milik saya sendiri (*eidoventure*).
- Saya berharap untuk dapat menciptakan bisnis baru dimasa mendatang (*eibusiness*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup.

Skala Kuesioner

Skala Kuesioner menggunakan skala nominal dan skala likert, di mana skala nominal digunakan untuk mengukur variabel-variabel sosio-demografi dan skala likert digunakan untuk mengukur tiga variabel laten yaitu *entrepreneurial traits*, *entrepreneurial skills* dan intensi kewirausahaan.

Skala likert diukur dengan 7 rentang jawaban, yaitu:

STS = Sangat Tidak Setuju	= Skor 1
TS = Tidak Setuju	= Skor 2
ATS = Agak Tidak Setuju	= Skor 3
N = Netral	= Skor 4
AS = Agak Setuju	= Skor 5
S = Setuju	= Skor 6
SS = Sangat Setuju	= Skor 7

Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan *Alpha Cronbach* untuk mengetahui reliabilitas dari suatu item. Suatu item dikatakan reliabel apabila $\alpha > 0,6$. Berikut adalah rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\} \quad (1)$$

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menguji *convergent validity via factor loading*. Suatu pernyataan isi kuesioner dikatakan valid dan dikatakan memiliki *convergent validity* jika *standardized factor loading* diatas 0,35 dan signifikan dengan nilai t hitung $> 1,96$ (pada taraf signifikansi 5%).

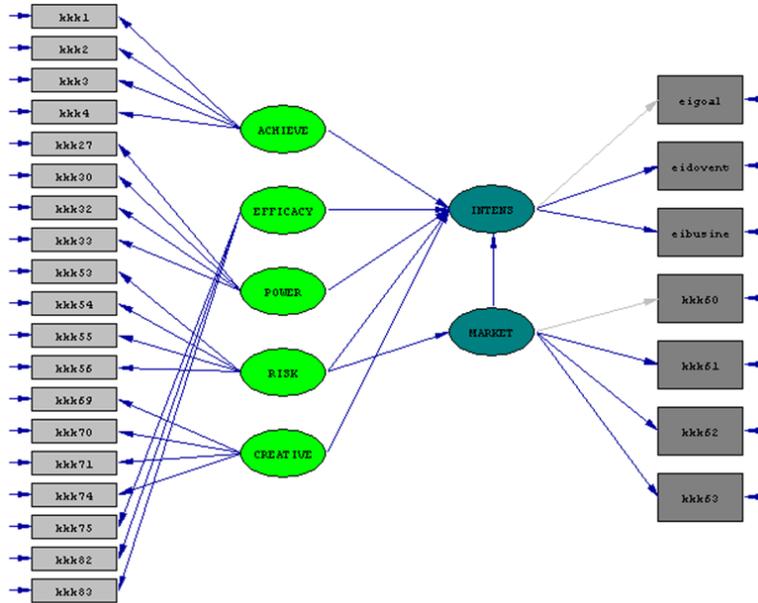
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling (SEM)* dan menggunakan program *Linear Structural RELationship (LISREL)*. Penggunaan SEM terdiri dari 5 tahap proses (Bollen and Long, 1993), yaitu spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, evaluasi model, dan respesifikasi model (dalam Latan, 2012).

Diagram Konseptual

Adapun diagram konseptual yang memperlihatkan grafis mengenai hubungan beberapa variabel pada suatu model berhubungan satu sama lain yang memberikan pandangan menyeluruh mengenai struktur model. Gambar 1 menggambarkan bahwa intensi kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *entrepreneurial traits* yang terdiri dari *need for achievement*, *self efficacy*, *need for power*, *risk taking propensity*, dan *entrepreneurial skills* yang terdiri dari *creativity* dan *market awareness*. Disamping itu, pada Gambar tersebut juga ditunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak langsung antara *risk taking propensity*, *market awareness* dan intensi kewirausahaan, di mana *risk taking propensity* berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan dengan *market awareness* sebagai variabel penghubung.

Gambar 1. Diagram Konseptual



III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum responden dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu mahasiswa yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan dan mahasiswa yang belum dan tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

		Mahasiswa yang telah mendapatkan matakuliah kewirausahaan	Mahasiswa yang tidak dan belum mendapatkan matakuliah kewirausahaan
Jumlah		160 [43%]	214 [57%]
Jenis Pendidikan	Kuliah dan Seminar	106 [66%]	
	Jaringan dan Pendampingan	33 [21%]	
	Penyediaan Sumber Daya	21 [13%]	
Usia		20,3 (1,170)	19,921 (1,390)
Jenis Kelamin	Perempuan	83 [52%]	97 [45%]
	Laki-laki	77 [48%]	117 [55%]
Pekerjaan Orangtua	Wirasaha	133 [83%]	152 [71%]
	Bukan Wirasaha	27 [17%]	62 [29%]
Intensi Berwirasaha		5,606 (1,539)	5,495 (1,569)
Entrepreneurial Traits	Need for Achievement	5,772 (1,069)	5,867 (0,987)
	Self Efficacy	4,371 (1,369)	4,282 (1,329)
	Need for Power	4,733 (1,263)	4,593 (1,294)
	Risk Taking Propensity	5,080 (1,247)	5,039 (1,284)
Entrepreneurial Skills	Creativity	4,919 (1,137)	4,935 (1,168)
	Market Awareness	5,148 (1,144)	4,968 (1,223)

Keterangan: angka dalam kurung adalah standar deviasi. angka dalam kurung siku adalah persentase.

Berdasarkan Tabel 1, ditunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang telah mendapatkan matakuliah kewirausahaan sebanyak 43% dan 57% untuk mahasiswa yang tidak dan belum mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Rata-rata usia mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan rata-rata usia mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan

pendidikan kewirausahaan. Sebagian besar responden mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan adalah berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar responden mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan adalah berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan latar belakang mahasiswa diketahui bahwa mayoritas pekerjaan orangtua responden mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan maupun mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, keduanya bekerja sebagai seorang wirasaha.

Rata-rata intensi berwirasaha mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Rata-rata *entrepreneurial traits* dan *entrepreneurial skills* mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Namun tidak untuk *need for achievement* dan *creativity*, di mana mahasiswa yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan kelompok mahasiswa yang belum dan tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

Tabel 2. Jenis-Jenis Pendidikan Kewirausahaan yang Telah Ditempuh Mahasiswa (%)

Jenis Pendidikan Kewirausahaan	Persentase (%)
Kuliah dan Seminar	66%
Jaringan dan Pendampingan	21%
Penyediaan Sumber Daya	13%

Tabel 2 menyajikan jenis-jenis pendidikan kewirausahaan yang telah ditempuh mahasiswa Universitas Kristen Petra. Berdasarkan Tabel 2 diatas, diketahui bahwa jenis-jenis pendidikan kewirausahaan mahasiswa didominasi oleh kuliah dan seminar yaitu sebesar 66%, jaringan dan pendampingan sebesar 21% dan penyediaan sumber daya memiliki nilai persentase yang terendah yaitu 13%.

Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Hasil Uji Reliabilitas

Berikut disajikan hasil uji reliabilitas (Tabel 3). Hasil uji reliabilitas dari variabel intensi kewirausahaan, *entrepreneurial traits* dan *entrepreneurial skills* dengan menggunakan *Alpha Cronbach* menghasilkan nilai koefisien Alpha lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan keseluruhan variabel adalah reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
<i>Need for Achievement</i>	
kkk1	0,808
kkk2	0,798
kkk3	0,780
kkk4	0,858
<i>Self Efficacy</i>	
kkk75	0,823
kkk82	0,672
kkk83	0,699
<i>Need for Power</i>	
kkk27	0,742
kkk30	0,762
kkk32	0,732
kkk33	0,761
<i>Risk Taking Propensity</i>	
kkk53	0,842
kkk54	0,808
kkk55	0,807
kkk56	0,857
<i>Creativity</i>	
kkk69	0,840
kkk70	0,811
kkk71	0,814
kkk74	0,878
<i>Market Awareness</i>	
kkk60	0,867
kkk61	0,842
kkk62	0,832
kkk63	0,860
<i>Intensi Kewirausahaan</i>	
eigoal	0,810
eidoventure	0,683
eibusiness	0764

Hasil Uji Validitas

Hasil uji *convergent validity* dari variabel intensi kewirausahaan, *entrepreneurial traits* dan *entrepreneurial skills* disajikan pada Tabel 4. Pada penelitian ini setiap item

dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat minimum *loading factor* dan *t* hitung.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Loading Factor	t hitung
<i>Need for Achievement</i>		
kkk1	0,74	8,50
kkk2	0,75	8,64
kkk3	0,82	9,40
kkk4	0,85	9,71
<i>Self Efficacy</i>		
kkk75	0,59	6,26
kkk82	0,83	8,21
kkk83	0,88	8,52
<i>Need for Power</i>		
kkk27	0,51	5,46
kkk30	0,59	6,36
kkk32	0,73	7,78
kkk33	0,73	7,80
<i>Risk Taking Propensity</i>		
kkk53	0,47	5,50
kkk54	0,59	6,99
kkk55	0,57	7,88
kkk56	0,78	9,25
<i>Creativity</i>		
kkk69	0,58	7,97
kkk70	0,82	9,65
kkk71	0,70	8,19
kkk74	0,81	9,61
<i>Market Awareness</i>		
kkk60	0,57	8,11
kkk61	0,81	9,96
kkk62	0,83	10,24
kkk63	0,64	7,70
<i>Intensi Kewirausahaan</i>		
eigoal	0,82	9,92
eidoventure	1,22	13,23
eibusiness	0,81	9,89

Analisis Model *Structural Equation Modelling* (SEM)

Penilaian Kelayakan Model

Penilaian kelayakan model dinyatakan sesuai apabila nilai *goodness of fit* lebih besar dari *cut-off value*. Pada penelitian ini, model dinyatakan sesuai karena seluruh nilai dari *goodness of fit* memiliki hasil yang lebih besar dari *cut-off value* (Tabel 5).

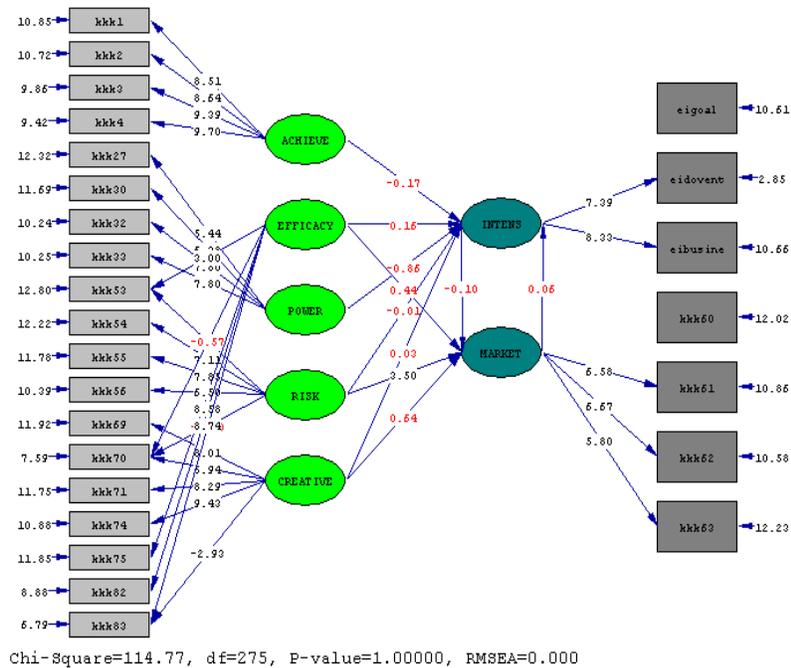
Tabel 5. Penilaian Kelayakan Model

Goodness of Fit	Hasil	Cut-off Value
AGFI	0,97	≥ 0,90
NFI	0,92	> 0,90; > 0,95
CFI	1,00	> 0,90; > 0,95
IFI	1,16	> 0,90; > 0,95
RFI	0,90	> 0,90; > 0,95

Full Model SEM

Berikut adalah Full Model SEM dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dari Gambar 2 dibawah, dilakukan pengujian hipotesis terhadap tingkat signifikansi persamaan struktural dalam model.

Gambar 2. Full Model SEM



Uji Hipotesis

1. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menguji hubungan antara keempat variabel *entrepreneurial traits* dengan variabel intensi kewirausahaan dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Uji t Variabel *Entrepreneurial Traits* Terhadap Intensi Kewirausahaan

<i>Entrepreneurial Traits</i>	Uji t
<i>Need for Achievement</i>	-0,17
<i>Self Efficacy</i>	0,16
<i>Need for Power</i>	-0,86
<i>Risk Taking Propensity</i>	-0,01

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa keempat indikator *entrepreneurial traits* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *entrepreneurial traits* mempengaruhi intensi kewirausahaan secara positif ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarti & Rostiani (2008), bahwa kebutuhan akan prestasi atau *need for achievement* tidak terbukti secara signifikan sebagai prediktor intensi kewirausahaan. Namun hal ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hassan & Wafa (n.d) yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara kecenderungan mengambil resiko (*risk taking*

propensity) dan niat untuk menjadi seorang pengusaha.

2. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menguji hubungan antara kedua variabel *entrepreneurial skills* dengan variabel intensi kewirausahaan dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Uji t Variabel *Entrepreneurial Skills* terhadap Intensi Kewirausahaan

<i>Entrepreneurial Skills</i>	Uji t
<i>Creativity</i>	0,03
<i>Market Awareness</i>	0,06

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa kedua indikator *entrepreneurial skills* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *entrepreneurial skills* mempengaruhi intensi kewirausahaan secara positif ditolak. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hamidi, Wennberg & Berglund (2008), bahwa adanya pengaruh yang kuat antara kreativitas (*creativity*) dan intensi kewirausahaan.

3. Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai uji t antara *risk taking propensity*, *market awareness* dan intensi kewirausahaan mempunyai nilai yang positif yaitu sebesar 3.50, yang berarti bahwa terdapat hubungan tidak langsung antara ketiga variabel

tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shane & Venkataraman (2000) dan NSW Act of Fair Trading (2007), yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara *risk taking propensity*, *market awareness* dan intensi berwirausaha (dalam Brown, Beale & White-Johnson, 2011).

4. Rerata intensi kewirausahaan pada mahasiswa yang tidak dan belum mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih rendah (sebesar 0,06) dibandingkan dengan mahasiswa yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, walaupun nilai ini tidak signifikan pada alpha 5%.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Variabel *entrepreneurial traits* dan *entrepreneurial skills* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan.
2. Ada terdapat hubungan tidak langsung antara *risk taking propensity*, *market awareness* dan intensi kewirausahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *risk taking propensity* seseorang dan *market awareness tinggi*, maka akan semakin tinggi juga intensi kewirausahaan seseorang tersebut.
3. Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan cenderung mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

Saran

1. Sebaiknya Universitas Kristen Petra memberikan pendidikan kewirausahaan bagi seluruh mahasiswa guna untuk memberikan dasar kewirausahaan bagi setiap mahasiswa sebagai bekal untuk berprofesi setelah lulus kuliah, karena dengan mendapatkan pendidikan kewirausahaan dapat membentuk intensi kewirausahaan mahasiswa untuk berwirausaha dan menjadi seorang *entrepreneur*.
2. Sebaiknya Universitas Kristen Petra mengembangkan jenis pendidikan kewirausahaan dalam wujud pengembangan jaringan dan pendampingan serta penyediaan sumberdaya bagi mahasiswa, di mana selama ini jenis pendidikan yang telah didapatkan oleh mahasiswa adalah jenis pendidikan kuliah dan seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social foundation of thought and action: a social cognitive theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Brown, U.J., Beale, R.L. & White-Johnson, S. (2011). Perceptions of entrepreneurial intentions & risk propensity: Self reliance and self efficacy in college students to encourage knowledge. *Review of Business Research*, 11(5), 169-177.
- Fayolle, A., Gailly B. & Lassas-Clerc, N. (2006). Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: A new methodology. *Journal of European Industrial Training*, 30(9), 701-720.
- Gurbuz, G., & Aykol, S. (2008). Entrepreneurial intentions of young educated public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1), 47-56.
- Hamidi, D.Y., Wennberg, K. & Berglund, H. (2008). Creativity in entrepreneurship education. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(2), 304-320.
- Hassan, R.A. & Wafa, S.A. (n.d). Predictors towards entrepreneurial intention: A malaysian case study. *Asian Journal of Business and Management Sciences*, 1(11), 01-10.
- Hermi, U.N., Novieyana, S. & Zain, D. (2011). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha. *Jurnal Eksos*, 7(2), 130-141.
- Indarti, N. & Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 1-26.
- Indonesia. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2012). *Entrepreneur selalu siap hadapi perubahan*. Retrieved September 4, 2012, from http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=885:menkop-ukm-entrepeneur-selalu-siap-hadapi-perubahan&catid=50:bind-berita&Itemid=97.
- Kristanto, R.H. (2009). *Kewirausahaan (Entrepreneurship): Pendekatan manajemen dan praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Latan, H. (2012). *Structural equation modeling: Konsep dan aplikasi menggunakan program LISREL 8.80*. Bandung: Alfabeta.
- Oosterbeek, H., Praag, M.V. & Ijsselstein, A. (2008). The impact of entrepreneurship, education on entrepreneurship, competencies and intentions: An evaluation of the junior achievement student mini-company program. *Discussion Paper*, No. 3641.
- Saravanakumar, M. & Saravanan, S. (2012). Entrepreneurship education shaping entrepreneurial intention. *European Journal of Social Sciences*, 33(2), 317-323.
- Suruji, A. (2010). *Me-mandiri-kan anak bangsa*. Retrieved September 4, 2012, from http://cetak.kompas.com/read/2010/01/30/02391820/m_e-mandiri-kan..anak.bangsa.
- Turker, D. & Selcuk, S.S. (2008). Which factors affect entrepreneurial intention of university students?. *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142-159.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109-122.
- Xue, F.T., David, Y.K.T. & Liang, C.L. (2011). Factors influencing entrepreneurial intention among university students. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(1), 487-496.